

**RESISTENSI *DHALANG RUWAT* TERHADAP HEGEMONI *DHALANG RUWAT TRAH* DALAM RUWATAN MURWAKALA  
DI SURAKARTA DAN SEKITARNYA**

**DISERTASI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor**

**Program Studi Kajian Budaya**



**Oleh**

**AGUS EFENDI**

**NIM T151402001**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2019**

## PERSEMBAHAN



Tulisan Disertasi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Pascasarjana UNS Surakarta

Prodi PBSK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univet Bantara Sukoharjo

Martini Ratna Istyaningsih (Istri)

Kambang Arum Prabaningrat (anak pertama)

Lengleg Mandanu Harana Prabaningrat (anak kedua)

Jolang Ronggo Arum Prabaningrat (anak ketiga)

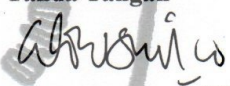


Madu Bronto Lukating Tyas Prabaningrat (anak keempat).

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Resistensi Dhalang Ruwat terhadap Hegemoni Dhalang Trah dalam  
Ruwatan Murwakala di Surakarta dan Sekitarnya**

DISERTASI

Oleh  
AGUS EFENDI  
NIM. T151402001

Komisi	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA NIP. 195708131985031006		..... 2019
Ko Promotor I	Prof. Dr. Bani Sudardi, M. Hum NIP. 196409181989031001		..... 2019
Ko Promotor II	Prof. Dr. Wakit Abdullah, M. Hum NIP. 196004011987031002		..... 2019

Pada Tanggal : ..... 2019

Kepala Program Studi S3 Kajian Budaya  
Pascasarjana UNS



Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA  
NIP. 195708131985031006

**PENGESAHAN UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Dengan Ini Saya :

Nama : Agus Efendi  
 NIM : T151402001  
 Program Studi : S3 Kajian Budaya  
 Minat Utama : --  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2019  
 Judul Disertasi : **Resistensi *Dhalang Ruwat* terhadap Hegemoni *Dhalang Trah* dalam *Ruwatan Murwakala* di Surakarta dan Sekitarnya**

Telah menempuh ujian Terbuka pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019 dengan predikat **sangat memuaskan**.






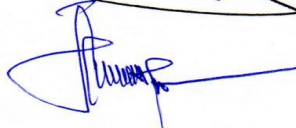

Disertasi tersebut telah direvisi sesuai dengan saran dari Tim Penguji

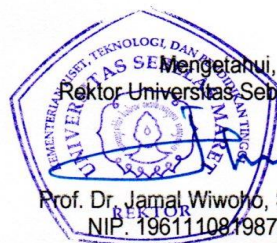
Surakarta, 03 September 2019

Tertanda

Agus Efendi

Hasil revisi telah disetujui oleh Tim Penguji:

No	Nama	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M. Pd NIP. 196511281990031001	Ketua Penguji	
2.	Prof. Dr. Wanto, M. Hum NIP. 196109251986031001	Sekretaris Penguji	
3.	Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA NIP. 195708131985031006	Anggota 1	
4.	Prof. Dr. Bani Sudardi, M. Hum NIP. 196409181989031001	Anggota 2	
5.	Prof. Dr. Wakiit Abdullah, M. Hum NIP. 196004011987031002	Anggota 3	
6.	Prof. Sahid Teguh Widodo, SS., M. Hum., Ph. D NIP. 197003071994031001	Anggota 4	
7.	Prof. Dr. Soetarno, DEA NIP. --	Anggota 5	



Mengetahui,  
 Rektor Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Jamal Wiwoho, SH., M. Hum  
 NIP. 196111081987021001



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARARAN PUBLIKASI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul: "*Resistensi Dhalang Ruwat terhadap Hegemoni Dhalang Ruwat Trah dalam Ruwatan Murwakala Di Surakarta dan sekitarnya*" Ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Disertasi dan Publikasi ilmiahnya ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, Agustus 2019

Mahasiswa,



Agus Efendi  
T151402001

## PRAKATA

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga mampu menyelesaikan disertasi yang berjudul *Resistensi Dhalang Ruwat terhadap Hegemoni Dhalang Ruwat Trah dalam Ruwatan Murwakala di Surakarta* dan sekitarnya ini. Tulisan Disertasi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak.

Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA, Promotor Utama sekaligus Kepala Program studi S-3 Kajian Budaya periode 2019-2023, Prof. Dr. Bani Sudardi, M. Hum, Ko-Promotor I sekaligus Kepala Program Studi S-3 Kajian Budaya periode 2015-2019, dan Prof. Dr. Wakti Abdullah, M. Hum, Ko-Promotor II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing penulisan Disertasi ini hingga selesai.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan bantuan dalam proses penyusunan disertasi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., Rektor Universitas Sebelas Maret periode 2015-2019 dan Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum, Rektor Universitas Sebelas Maret periode 2019-2023 yang telah membantu memberi kesempatan dan kemudahan pada peneliti untuk menempuh pendidikan S-3 ini.
2. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret periode 2015-2019 dan Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D., Direktur Pasacsarjana periode 2019-2023 yang telah membantu memberi kesempatan dan kemudahan pada peneliti untuk menempuh pendidikan S-3 ini.
3. Prof. Dr. Agr. Sc. Ir. Vita Ratri Cahyani., Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret periode 2015-2019 dan Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd., Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret periode 2019-2023 atas kemudahan dalam urusan administrasi dan masukan saat ujian yang sangat berharga ini.

4. Para penguji: Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd., Prof. Dr. Soetarno, DEA dan Prof. Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D, yang senantiasa memberikan bantuan berupa masukan-masukan materi Disertasi dan juga memberi motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen di Program Doktor Kajian Budaya Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu beserta wawasan keilmuan yang sangat berguna khususnya bagi peneliti.
6. Rektor Univet Bangun Nusantara Sukoharjo, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univet Bangun Nusantara Sukoharjo kami ucapkan terima kasih karena telah memberikan izin studi ke Program Doktor Kajian Budaya Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
7. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, yang telah memberikan Bantuan Pendidikan Dalam Negeri (BPDN), sehingga dapat memperingan beban biaya selama studi di Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
8. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh teman-teman mahasiswa Program Doktor (S3) Kajian Budaya: Pak Christiana (Alm), pak Haryono, pak Sri Agus (Alm), mbak Siti rodliyah, Mbak Dr. Sunarmi, Dik Aris, Pak Putut, Pak Nanang, Pak Prasetyo, Bu Witri, Bu Rodliyah, dhik Karkono, Pak Trubus, Bu Dwi, Bu Bety, mbak Nuryani, Mas Iwan dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas kebersamaan dan motivasinya dalam menyelesaikan studi.
9. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sangat tulus disampaikan kepada istri saya Martini Ratna Istryaningsih (Nana), keempat anakku (Kambang, Lengleg, Jolang, Madu Bronto) yang penuh pengertian mendukung dan mendoakan, sehingga disertasi ini bisa selesai. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka dalam ridho dan inayah-Nya. Terima kasih dan hormat disampaikan kepada kedua orang tua tercinta ibu Rukmini (Alm), Bapak Pramono tercinta yang telah memberikan inspirasi motivasi untuk terus maju menuntut ilmu, melalui segenap do'a dan restunya akhirnya tulisan disertasi ini bisa selesai. Ucapkan terima kasih saya tujukan kepada adik sekaligus saudara saya Sofyan Ali dan Guntur atas segala bantuannya.

Akhirnya ucapan terima kasih kami tujukan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan untuk terselesainya disertasi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis

mengucapkan terima kasih. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kajian budaya dan dunia pewayangan *ruwatan* pada khususnya.

Surakarta, Agustus 2019

Penulis





## Ringkasan

Agus Efendi: T151402001.2018 *Resistensi dhalang Ruwat terhadap Hegemoni dhalang trah dalam ruwatan Murwakala wilayah Surakarta dan sekitarnya*. Promotor Utama: Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA, Ko-Promotor 1 Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum, Ko-Promotor 2 Prof. Dr. Wakit Abdullah, M. Hum. Disertasi. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian disertasi “*Resistensi dhalang Ruwat terhadap Hegemoni dhalang trah dalam ruwatan Murwakala wilayah Surakarta dan sekitarnya*” ini membahas tradisi upacara *ruwatan* dengan pagelaran wayang kulit lakon *Murwakala* dari sisi hegemoni, resistensi dan beberapa faktor penyebab menurunnya pertunjukkan *ruwatan Murwakala*. Latar belakang masalah: a.Tradisi upacara *ruwatan* dengan pagelaran wayang kulit lakon *Murwakala* yang merupakan bagian dari kekayaan budaya yang masih bertahan saat ini. b. Masyarakat Jawa sedang menghadapi sebuah kondisi dilematis pada aspek ritus kebudayaannya yang dijadikan ajang perebutan massa secara ideologis. Masing-masing ideologi memiliki strategi-strategi resistensi yang digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat Jawa yang terhegemoni dalam upaya menentang praktik-praktik kuasa (*counter-hegemony*) yang telah mengakar di dalamnya. Upaya membahas problematika dan mengungkap gejala fenomena kultural yang muncul dalam pertunjukan *ruwatan* dengan pagelaran wayang kulit lakon *Murwakala* diperlukan rumusan masalah yang lebih spesifik: (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk hegemoni?. (2) Bagaimanakah resistensi terhadap hegemoni *dhalang trah*? (3). Mengapa pertunjukkan upacara *ruwatan* dengan media wayang kulit terjadi penurunan?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Mengkaji bentuk-bentuk hegemoni oleh *dhalang trah* yang tanpa disadari telah melekat pada ritus upacara *ruwatan Murwakala*. Peristiwa ini di dalam masyarakat Jawa sudah berlangsung secara turun temurun mengingat yang berhak me-*ruwat* hanyalah *dhalang* yang secara genealogi adalah keturunan Ki Panjangmas. Dengan menyandang status sebagai *dhalang trah* tersebut, tentu dapat dengan mudah mendapatkan akses me-*ruwat* dari segi sosial maupun dari segi budaya. Menurut pandangan tersebut, pada bab ini akan membahas dinamika hegemoni budaya yang melekat pada objek material tersebut. (2). Menginterpretasi dinamika resistensi terhadap hegemoni *dhalang trah ruwatan*. Tujuan ini merupakan reaksi alami yang berwujud perlawanan (*counter-hegemony*) atas bentuk-bentuk hegemoni yang ditemukan dalam tradisi *ruwatan* di Surakarta dan sekitarnya. Tentu dalam sebuah hegemoni pasti terdapat sebuah resistensi atau perlawanan. Perlawanan yang dilakukan oleh pihak yang terhegemoni tersebut memberikan sebuah potensi transformasi disertai dengan dinamikanya dari pihak *dhalang* non keturunan secara internal dan dinamika secara eksternal. (3). Menganalisis implikasi atas faktor penurunan pertunjukkan upacara *ruwatan* dengan media wayang kulit. Analisis pada tahap ini menjadi penting karena untuk menemukan faktor faktor yang menjadi sebab *ruwatan* dengan menggunakan media wayang kulit mengalami penurunan dalam pementasannya. Serta implikasinya yang digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan sebuah kebijakan dalam hal pelestarian tradisi *ruwatan* yang menggunakan media wayang kulit. Teori pokok yang digunakan adalah teori Resistensi, Hegemoni dan menggunakan teori semiotik, hermeneutik dan teori perubahan sosial. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Bentuk kualitatif yang mampu memberi rincian yang kompleks tentang fenomena tentang hegemoni dan resistensi dalam *ruwatan Murwakala*.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan cerita *Murwakala*, yang diawali dari lahirnya Bathara Kala sampai pada kisah dewa Wisnu yang menyamar menjadi *Dhalang Kandha Buwana* dan bisa menolong orang-orang yang masuk kategori golongan *sukerta* sekaligus me-*ruwat* Bathara

Kala. Selanjutnya juga akan dijelaskan tentang Perlengkapan Upacara (wayang, Gamelan, Sajian/ *sajen*, *Dhalang Ruwat*, Mantra/ Mantram, *Sukerta*, Jalannya upacara dimulai dari : *Siraman*, *Selamatan*, *Srah-srahan* dan ulasan tentang struktur adegan pertunjukkan *ruwatan* mengambil dari sajian dhalang Ki Hadi Suyono dari Sukoharjo, Ki Surono dari Tirtomoyo Wonogiri, Ki Manteb Soedarsono dari Karanganyar dan Ki Bambang Suwarno dari Surakarta.

Relasi kekuasaan kaum kuasa budaya. Sebuah upacara *ruwatan* yang mencerminkan adanya praktek hegemoni merupakan arena beroperasinya kekuasaan, maka dalam hal ini upacara tersebut bersifat politis, karena ia mengekspresikan relasi sosial kekuasaan dengan cara menaturalisasi tatanan sosial sebagai suatu ‘fakta’, sehingga mengaburkan relasi eksploitasi di dalamnya. Artinya upacara *ruwatan* sebagai tempat mengartikulasikan kekuasaan. Melalui upacara *ruwatan*, relasi kuasa tidak nampak (tak disadari), disebut *symbolic power*. Kepercayaan masyarakat terhadap *dhalang ruwat* agar mendoakan sekaligus dipercaya bisa menghilangkan *Sukerta*/kotoran hidup.

Bentuk-bentuk hegemoni *dhalang ruwat trah*/ keturunan menurut yang ditemukan di lokasi penelitian dapat digolongkan menjadi tiga bentuk hegemoni, yaitu Bentuk-bentuk hegemoni *dhalang ruwat trah*/ keturunan menurut yang ditemukan di lokasi penelitian dapat digolongkan menjadi tiga bentuk hegemoni, yaitu yang *pertama* digolongkan menjadi (1) hegemoni verbal melalui pentasbihan *dhalang ruwat*, berbentuk pelegalan dari penetapan jumlah *sukerta*. pembacaan *mantram Waringin Sungsang* (2) hegemoni non verbal mencakup *Serat Kekancingan*, jumlah *sajen* dan bentuk teks naratif. (3) bentuk mitos yang terdiri dari legitimasi keturunan *dhalang ruwat trah*, *mantram Waringin Sungsang* sebagai pembangun mitos dan *sajen* sebagai alat mitos dalam *ruwatan Murwakala*.

Resistensi atas hegemoni *dhalang ruwat* terdiri dari: A. Resistensi Internal yang meliputi (1) *serat kekancingan* (perolehan ijin me-*ruwat*, syarat-syarat menjadi *dhalang ruwat*) (2). Resistensi Terhadap bentuk pelegalan (jumlah *sajen* para *dhalang ruwat* dari tiap-tiap wilayah, kategori *sukerta*). (3) resistensi mitos dalam *ruwatan Murwakala* (perlawanan status keturunan *dhalang ruwat*, *mantram*, legitimasi hak me-*ruwat*). (4) resistensi teks cerita *Murwakala*. (5) *ruwatan garingan/nyontreng/dhodhokan*. B. Resistensi External (dari masyarakat terhadap *ruwatan Murwakala*.

Faktor-faktor Penyebab Penurunan Pertunjukkan Upacara *Ruwatan* dengan Media Wayang Kulit Lakon *Murwakala*. (1) Memudarnya Relasi Kuasa. Memudarnya Relasi Kuasa. Upacara *ruwatan* dengan media wayang kulit dengan lakon *Murwakala* seiring dengan berjalannya waktu khususnya semenjak kekuasaan kerajaan ke wilayah republik Indonesia mempengaruhi keberlangsungan tradisi *ruwatan* dari kualitas maupun kuantitasnya. Perubahan Kondisi Keyakinan tentang Legitimasi. Image kekuasaan kerajaan terhadap masyarakat sangat tertanam dihati sanubari sehingga dengan kondisi saat ini sedikit demi sedikit kepercayaan itu juga mulai memudar apalagi dengan pemikiran generasi sekarang yang sudah memandang ideologi tentang *ruwatan* tidak hanya sebagai jalan satu-satunya untuk pembersihan diri. Telah terjadi resistensi kedalam pertunjukan pertunjukkan *ruwatan* sehingga secara kuantitas penurunan frekwensi pentas pertunjukan *ruwatan* sangat drastis bahkan secara kualitas telah terjadi degradasi terhadap pertunjukan *ruwatan*. (2). (2). Perubahan Sosial. Siklus perubahan sosial menunjukkan kebangkitan ataupun kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Perubahan sosial yang ada dalam masyarakat khususnya di Surakarta dan sekitarnya telah mempengaruhi hegemoni *dhalang trah ruwatan* didunia senia pertunjukkan *ruwatan*. (3). Kompromi Masyarakat. Kebutuhan penyelenggaraan pertunjukan *ruwatan* telah menjadi kesepakatan antara konsumen atau *pe-nanggap* dengan pihak sang

*dhalang* yang tujuannya adalah agar pertunjukkan *ruwatan* tersebut bisa tetap berjalan dengan lancar. Kesepakatan atau adanya kompromi semacam ini telah mengubah cara pandang baik dari seniman pelaku maupun penghayat yang dulunya berbagai kebutuhan dalam pertunjukan telah ada aturan atau *pathokan*-nya ternyata bisa ditawar dengan jalan kompromi. Kompromi tersebut hampir secara menyeluruh seperti banyaknya *sajen* yang dibutuhkan, syarat *dhalang* yang dihadirkan, jumlah wayang, gamelan dan seterusnya.

Dewasa ini kebutuhan ritual tradisi *ruwatan* dengan media wayang kulit dirasa sudah terlalu mahal maka dibutuhkanlah pertunjukkan *Ruwatan Murwakala* dengan konsep minimalis. *Ruwatan* minimalis dari segi peralatan, sajian dan bentuk pertunjukannya tanpa mengurangi esensi maupun nilai yang terkandung didalamnya. Sebagai contoh adalah pertunjukkan *ruwatan* yang dilakukan oleh Ki Andrik Purwasito dan Ki Suroso dari Tirtomoyo Wonogiri.

Kata kunci : resistensi, hegemoni, *dhalang trah*, *ruwatan Murwakala*, *selamat*.



## Summary

Agus Efendi: T151402001.2018. **Dhalang *Ruwat* Resistance against Dhalang Trah Hegemony in Murwakala's *Ruwatan* Ceremony in Surakarta and the Surrounding Areas.** Promoter: Prof. Dr. Andrik Purwasito, DEA, co-Promoter 1 Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum, Co-Promoter 2 Prof. Dr. Wakit Abdullah, M. Hum. Dissertation. Postgraduate of Sebelas Maret University of Surakarta.

This dissertation research "Dhalang *Ruwat* Resistance against Dhalang Trah Hegemony in Murwakala's *Ruwatan* Ceremony in Surakarta and the Surrounding Areas." discusses *ruwatan* or salvation ceremony through puppet shadow performance themed Murwakala's story from the perspective of hegemony, resistance and several declining factors to Murwakala *ruwatan* performances. Several problems discussed in this dissertation are: a. The *ruwatan* ceremony with puppet performance play themed with Murwakala's story as a part of the living Javanese cultural wealth which has been preserved till today. b. the Javanese society find themselves in a dilemmatic condition in holding their cultural rite which has been used as a platform for ideological mass struggle. Each ideology has resistance strategies mainly used to build collective awareness, in particular the Javanese people who have been target of such hegemony in an effort to counter the practices of power relations (counter-hegemony) that has taken root in it. Efforts to discuss the problematic and uncover the symptoms of cultural phenomena arising within the *ruwatan* performance through puppet shadow performance themed with Murwakala's story necessarily required more specific problem formulation: (1) What are the typical forms of hegemony manifested from the ceremony?. (2) What are the resistances against dhalang trah's (genealogy) hegemony? (3). Why did the *ruwatan* ceremony with puppet shadow media is decreasing?

The objectives of this study are: (1). Exploring the typical forms of hegemony exercised by dhalang *ruwat* which unwittingly has been attached to the Murwakala ceremony rite ritual. This event in Javanese society has been going on for generations, bearing in mind that the only one who has the right to *ruwat* is dhalang who are genealogically descended from Ki Panjangmas. By assuming the status of being the descent dhalang, certainly it enables those dhalang to easily get access both socially and culturally to the *ruwatan* ceremony. According to this view, this chapter will discuss the dynamics of cultural hegemony inherent in these material objects. (3). Analyzing the implications of the declining factors of the *Ruwatan* ceremony with wayang kulit media. The analysis at this phase is considered significant for it reveals the indicators and leading factors to the decrease on *ruwatan* ceremony with wayang kulit media in addition to implications used as a basis for determining a policy in terms of preserving the *ruwatan* tradition by holding wayang kulit as the media. The main theories used are the theory of Resistance, Hegemony, semiotics, hermeneutics and social change theory. The study was designed with descriptive qualitative approach. The qualitative approach provides complex details about the phenomenon of hegemony and resistance in the Murwakala *ruwatan*.

The results of this study describe the story of Murwakala, which begins from the birth of Bathara Kala to the story of the god Vishnu who disguised himself as Dhalang Kandha Buwana and can help people who are categorically classified as Sukerta and is able to *ruwat* / purify the Bathara Kala. In addition, Ceremonial Equipment (puppets, Gamelan, *sajen* / offerings, Dhalang *Ruwat*,



Mantram/spell, Sukerta, the course of the ceremony begins with: *Siraman, Selabat, Srah-srahan* and an overview of the structure of *ruwatan* show following the model introduced by dhalang Ki Hadi Suyono of Sukoharjo, Ki Surono of Tirtomoyo Wonogiri, Ki Manteb Soedarsono of Karanganyar and Ki Bambang Suwarno of Surakarta.

Power relations of cultural power. A *ruwatan* ceremony potentially reflects the practice of hegemony for it is an arena where cultural actors operate power. For that reason, this rite ceremony is essentially a political, for it expresses the social relations of power through making the social order as a 'fact', thus obscuring the relation of exploitation in it. This means that *ruwatan* ceremony as a place to articulate power. On holding a *ruwatan* ceremony, power relations are not visible (unconscious), it is a symbolic power. Many of the Javanese community who put trust in dhalang *ruwat* believed that they are the only dhalang to hold the *ruwatan* and is able purify the Sukerta or people with live impurities.

Typical forms of dhalang descent hegemony from objects of the study fall into three forms of hegemony, the hegemony dhalang *ruwat* descent found at the research location classifiable into three types of hegemony, they are; (1) verbal hegemony expressed by the dhalang *ruwat*'s self-enactment, among others; determining the number of participants, reciting of the Waringin Sungsang spell (2) non-verbal hegemony includes Serat Kekancingan, the number of required offerings and typical narrative texts. (3) typical forms of the myth consisting of the dhalang *ruwat* descent legitimacy, Waringin Sungsang spell as a myth constructive element and *sajèn* as a mythical tool in the Murwakala's *ruwatan*.

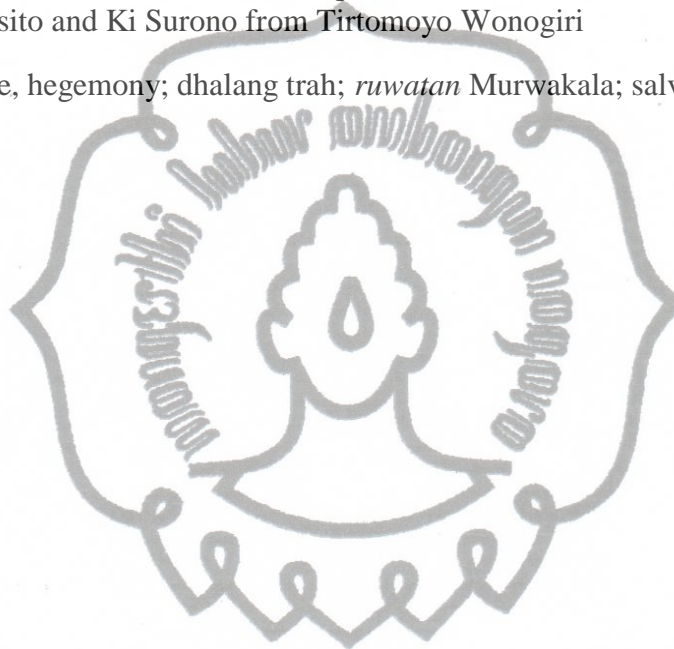
Resistance to dhalang *ruwat* hegemony consists of: A. Internal resistance including (1) Serat Kekancingan (acquiring permits to conduct the salvation ceremony/ *ruwat*, requirements for being a dhalang *ruwat*) (2) sukerta classification in each regional areas). (3) the underlying myth for resistance in Murwakala *ruwatan* (typical resistance of dhalang *ruwat* descent status, *mantram*, legitimacy of *ruwat* rights). (4) Murwakala's story text resistance. (5) *ruwatan* gringan/ *nyontreng* / *dhodhokan*. B. External Resistance (from the society towards the Murwakala's *ruwatan*.

Among the declining factors to *ruwatan* ceremony with Wayang Kulit Murwakala themed story, among others; (1) waning power relations. The *ruwatan* ceremony through the Murwakala shadow puppet media story has been carried out from the kingdom's power to the Javanese people became part of the Indonesian republic where synonymously influenced the sustainability of *ruwatan* tradition both in terms of its quality and quantity. The changes on traditionally believed things which possibly sustain the dhalang *ruwat*'s legitimacy. The image of royal power over society is deeply embedded in the heart of society adherent to *ruwatan* tradition afflicted by current modern life of people which incline neglecting the tradition, which consequently allows them to seek out their identity exploring the essence of *ruwatan* and asserting a thought that *ruwatan* has no longer been a media to cleanse them from spiritually unholy. There is an occurring resistance in the *ruwatan* puppet play, which quantitatively affects the society's enthusiasm in addition to greatly affects the numbers of frequency holding the *ruwatan* ceremony, even in terms of quality there has been a degradation of the *ruwatan* puppet play. (2). Social change. The social change cycle shows that the revival or decline of a culture or social life is natural and unavoidable. The existing social changes experienced by society, especially in Surakarta and its surroundings have been affected through hegemony power exercised by dhalang descent in running the *ruwatan* art shows. (3) The Community Compromise. The need

for holding a *ruwatan* puppet play has become an agreement between the consumer or *pe-nangga* 'society adherent' and the *dhalang* whose aim is to keep the *ruwatan* show running smoothly. This kind of agreement or compromise has changed people's perspectives both the artist and the performer who used to have various requirements in the show that there were rules or rules negotiable through compromise. The compromise is almost as comprehensive as the number of offerings needed, the *dhalang* requirements presented, the number of puppets, gamelan use etc.

Nowadays the needs for holding *ruwatan* tradition with shadow puppet media have been rethought for its uneconomical side. Consequently, there is the need for the society to conduct a newly typical low-cost of Murwakala's *ruwatan* show. Those typical low-cost *ruwatan* cover the changes on the equipment, offerings being used and typical performance without reducing the essence and value contained therein, an example is as demonstrated in *ruwatan* ceremony held by Ki Andrik Purwasito and Ki Surono from Tirtomoyo Wonogiri

Keywords: resistance, hegemony; *dhalang* trah; *ruwatan* Murwakala; salvation



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
PRAKATA .....	vi
RINGKASAN .....	ix
<i>SUMMARY</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Keaslian Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Tinjauan Pustaka .....	14
B. Teori yang relevan .....	20
1. Pengertian <i>Ruwatan</i> .....	21
2. Hegemoni .....	22
3. Resistensi .....	27
4. Mitos.....	30
5. Magis .....	32
6. Perubahan Sosial .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Sumber Data dan Data .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Dokumen .....	45
<b>BAB IV. VARIASI RUWATAN MURWAKALA DENGAN PERTUNJUKAN WAYANG KULIT</b>	
A. Ringkasan Cerita <i>Murwakala</i> .....	48
B. Perlengkapan Upacara .....	49
C. <i>Dhalang Ruwat</i> .....	64
D. <i>Mantram</i> .....	64
E. <i>Sukerta</i> .....	67
F. Jalannya Upacara <i>Ruwatan Murwakala</i> dengan Pertunjukan Wayang Kulit .....	69
G. Implementasi Pertunjukan Wayang <i>Ruwatan Murwakala</i> Versi Berbagai <i>Dhalang</i> .....	70
H. Estetika dalam <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	97
I. Magis Simpatetis .....	110
J. Simbolis Filosofis .....	112
<b>BAB V. HEGEMONI DALAM UPACARA RUWATAN MURWAKALA</b> .....	115
A. Hegemoni Raja/Keraton dalam <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	115
B. Hegemoni Dalam Upacara <i>Ruwatan</i> .....	118
1. Bentuk Verbal .....	121
a. Pentasbihan <i>Dhalang Ruwat</i> .....	121
b. Pembacaan <i>Mantram Waringin Sungsang</i> .....	123
c. Bentuk Pelegalan dari penetapan Jumlah <i>Sukerta</i> .....	127
2. Bentuk Non Verbal .....	131
a. <i>Serat Kekancingan</i> .....	131
b. Jumlah <i>Sajen</i> .....	133
c. Bentuk Teks Naratif .....	137
3. Bentuk Mitos .....	140
a. Legitimasi keturunan Dalang <i>Ruwat Trah</i> .....	140
b. <i>Mantram Waringin Sungsang</i> Sebagai Pembangun Mitos .....	149
c. <i>Sajen</i> Sebagai Alat Mitos Dalam <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	152
C. Resistensi <i>Dhalang Non Trah</i> .....	154
1. Resistensi Internal .....	
a. <i>Serat Kekancingan</i> .....	156
1). Perolehan Ijin <i>Me-ruwat</i> .....	157
2). Syarat-syarat Menjadi <i>Dhalang Ruwat</i> .....	160
b. Resistensi terhadap bentuk Pelegalan .....	167



a. Jumlah <i>Sajen</i> Para <i>Dhalang</i> Tiap-Tiap Wilayah .....	168
b. Jumlah Kategori <i>Sukerta</i> .....	176
c. Resistensi Mitos dalam <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	177
a. Perlawanan status Keturunan <i>Dhalang Ruwat Trah</i> .....	179
b. Mitos <i>Mantram</i> .....	181
c. Legitimasi hak me- <i>ruwat</i> .....	183
d. Resistensi teks cerita <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	185
e. Kompromi masyarakat .....	187
f. <i>Ruwatan garingan/nyontreng/dhodhokan</i> .....	188
2. Resistensi Eksternal (dari masyarakat terhadap <i>ruwatan Murwakala</i> ).	196
BAB VI. PENURUNAN PERTUNJUKKAN UPACARA RUWATAN DENGAN	
MEDIA WAYANG KULIT LAKON MURWAKALA .....	204
A. Suksesi Kekuasaan .....	206
B. Ekonomi .....	217
C. Perubahan Sosial .....	223
D. Temuan Penelitian.....	230
BAB VII. Simpulan dan Saran.....	231
A. Kesimpulan.....	231
B. Saran.....	232
PUBLIKASI HASIL DISERTASI .....	234
DAFTAR PUSTAKA .....	235
LAMPIRAN.....	244
A. Mantra-mantra <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	244
B. Irian dalam <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	
C. Daftar Nara Sumber .....	252
D. Daftar Pedoman Wawancara .....	256
E. Transkrip Wawancara dengan Nara Sumber .....	258
F. Glosarium.....	284
G. Foto peneliti dengan para Nara sumber.....	289
H. Peta Penelitian.....	300
I. Biodata.....	301
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 2.	Model Analisis Interaktif.....	46
Gambar 3.	Silsilah Ki Hardo Suti.....	145
Gambar 4.	Pola <i>Nyantrik</i> dalam Resistensi <i>Dhalang</i> Non ruwat.....	159
Gambar 5.	Konsep Transformasi <i>Dhalang Ruwat</i> .....	164
Gambar 6.	Pola Resistensi dalam Sastra.....	187
Gambar 7.	Kriteria <i>Dhalang Ruwat</i> menurut Ki Manteb Soedarsono.....	188



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Klasifikasi <i>Sajen</i> dalam Serat centhini .....	52
Tabel 2 : Klasifikasi <i>Sajen</i> Versi Soetarno.....	58
Tabel 3 : Klasifikasi <i>Sajen</i> Versi Ki Redisuto.....	61
Tabel 4 : Penggolongan Bentuk atau Wujud Hegemoni.....	121
Tabel 5 : Kriteria <i>Sukerta</i> .....	128
Tabel 6 : Implementasi Tahapan Mitos Semiologi Barthes .....	150
Tabel 7 : Wujut Resistensi terhadap Hegemoni <i>Serat Kekancingan</i> .....	156
Tabel 8 : Klasifikasi Syarat Dalang <i>Ruwat</i> non Keturunan .....	164
Tabel 9 : Wujut Resistensi Pelaksanaan <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	167
Tabel 10 : Klasifikasi <i>Sajen Ruwatan</i> Versi Ki Broto Carito.....	169
Tabel 11 : Klasifikasi <i>Sajen Ruwatan</i> Versi Ki Surono .....	170
Tabel 12 : Frekwensi Jenis <i>Sajen</i> dari Berbagai Sumber.....	172
Tabel 13: Wujut Resistensi Mitos <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	178
Tabel 14 : Jumlah Prosentase Pertunjukkan <i>Ruwatan</i> .....	204
Tabel 15 : Grafik prosentase pertunjukkan <i>Ruwatan</i> .....	205

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Mantra-mantra <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	244
B. Iringan dalam Pertunjukkan wayang <i>Ruwatan Murwakala</i> .....	265
C. Daftar Nara Sumber .....	266
D. Daftar Pedoman Wawancara .....	270
E. Transkrip Wawancara dengan Nara Sumber .....	272
F. Glosarium .....	293
G. Foto Sajian .....	296
H. Foto peneliti dengan para Nara sumber.....	298
I. Peta Penelitian.....	309
J. Biodata.....	310

